



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Agustus 2012

Halaman: 2



MENIKMATI: Dua wisatawan asing menikmati suasana jalur lambat di sisi selatan Jalan Malioboro usai diaspal, Kamis (9/8).

Pemkot Istimewakan Pejalan Kaki

Penataan
Tahap Pertama
Diresmikan HB X

JOGJA - Penataan kawasan Malioboro tahap pertama mendekati titik akhir. Dari teteg sepur Stasiun Tugu sampai Jalan Dagen terlihat lebih longgar. Minggu (12/8) mendatang, pemkot merencanakan melaunching penataan tahap pertama menuju Malioboro jalur lambat tersebut.

Untuk *launching* tersebut, tak tanggung-tanggung akan dilakukan Gubernur DIJ Hamengku Buwono X. Sekaligus akan dimintakan pendapat dari HB X terhadap penataan Malioboro ke depan.

"Di sana ada kantor pemprov dan DPRD provinsi. Jadi kalau dilakukan penataan harus melibatkan mereka sebagai stake holder Malioboro," kata Wali Kota Haryadi Suyuti kemarin (9/8).

Haryadi mengatakan, pada proses penataan tahap pertama tersebut pihaknya fokus membuat Malioboro tampak lebih luas. Wisatawan yang berjalan kaki di ikon Kota Jogja tersebut bisa menikmati suasana asli Malioboro.

Tahap pertama ini telah mewakili konsep vertikal dan horizontal. Vertikalnya menyangkut papan reklame yang melintang dan horizontal dengan pembongkaran pot-pot tanaman.

Haryadi menilai, pada proses penataan tahap pertama ini kawasan utara Malioboro tampak lebih luas setelah pot dibongkar. Sehingga, memberikan akses lebih luas bagi pejalan kaki.

Demi menuju Malioboro sebagai jalur lambat, lanjut Haryadi, pemkot akan memberikan perlindungan kepada pejalan kaki. Pemkot akan membatasi kecepatan kendaraan yang melalui kawasan ini. "Maksimal hanya 30 kilometer perjam," terangnya.

Pembatasan kecepatan berlaku bagi semua jenis kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor yang masuk ke Malioboro sudah otomatis wajib untuk memperlambat kecepatan. "Pejalan kaki nanti yang akan kami istimewakan," lanjutnya.

Haryadi berharap adanya kesadaran warga untuk mendukung kenyamanan wisatawan pejalan kaki. "Ya kalau mau bisa jalan cepat jangan lewat Malioboro," imbuhnya.

Kepala UPT Malioboro Syarif Teguh mengaku, menjelang

launching tahap pertama ini sudah tidak ada kegiatan fisik kecuali revitalisasi jalur lambat. Wajah baru Malioboro yang telah selesai dilakukan pada tahap ini sebenarnya menjadi bahan evaluasi.

Setelah dilaunching, diharapkan ada masukan dari Pemprov DIJ. Terutama menyangkut proses penataan tahap pertama yang telah selesai dilakukan maupun bagi keberlanjutan tahap selanjutnya.

"Jika bicara penataan, sebenarnya ini masih sangat awal. Adakah yang kurang pas atau seperti apa? Kami tunggu masukan dari provinsi. Semoga nanti ada ide-ide segar," ungkapnya.

Tapi, selain penataan vertikal dan horizontal, Pemkot Jogja tetap akan mengembalikan konsep ramah lingkungan. Penghijauan berupa pohon perindang dipertahankan serta tanaman pergola akan diperbanyak.

Selain itu, instalasi seni luar ruangan yang selama ini sering dipajang di kawasan Malioboro juga turut dipertahankan. Sehingga unsur seni, budaya, lingkungan, dan sejarah tetap terjaga dengan baik. "Malioboro ke depan adalah Malioboro yang ramah dan berbudaya," terangnya. (eri/tya)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005